

Implementasi Metode Peer Feedback dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang

Eka Sri Rahmawati ^{1*}, Laili Azqia ², Yuliyani Lestari ³, Akhmad Riadi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia

Email: ekhasryrahmawaty64646@gmail.com ^{1*}, lailiazqia02@gmail.com ², yuliyanilestari674@gmail.com ³, akhmadiadi@unikarta.ac.id ⁴

Abstract, *This study explores the implementation of the peer feedback method in improving the learning outcomes of grade VIII students in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Using the Classroom Action Research (CAR) approach, this study aims to improve student engagement and learning outcomes through active participation in providing feedback to others. This method was chosen to overcome student boredom with conventional learning methods such as lectures. The results of the study indicate that the application of peer feedback can improve students' understanding and motivation to learn. The research process involved two cycles of action including planning, implementation, observation, and reflection. Data collected through observation and testing were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The findings showed a significant increase in student learning activities and learning outcomes, indicating that the peer feedback method is effective in facilitating collaborative and supportive learning. This study concludes that peer feedback not only functions as an assessment tool, but also as a means of developing students' character and communication skills.*

Keywords: *Peer Feedback, Islamic Religious Education, Classroom Action Research*

Abstrak, Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode *peer feedback* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui partisipasi aktif dalam memberikan umpan balik kepada sesama. Metode ini dipilih untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *peer feedback* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Proses penelitian melibatkan dua siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa metode *peer feedback* efektif dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan suportif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *peer feedback* tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: *Peer Feedback, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah aktivitas yang menggabungkan dua komponen, yaitu belajar siswa dan mengajar siswa, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa (Rizki & Ambiyar, 2019). Guru harus memahami materi yang belum dikuasai siswa, serta mengidentifikasi masalah dan kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran. Tentu saja, seorang guru menginginkan kesuksesan siswanya, terutama dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran harus diperhatikan dengan baik agar siswa dapat memahami pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Mahmudah & Saniah (2021) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk menjadi individu yang mampu mengembangkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran berfungsi sebagai landasan yang dapat membawa kesuksesan hidup serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat (Haryanti, 2014). Oleh karena itu, diperlukan mata pelajaran atau bidang yang berperan penting dalam masyarakat, salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan secara langsung. Hal ini menyebabkan menurunnya minat mereka terhadap metode pembelajaran konvensional, terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah. Menurut Pradana (2016) metode Pembelajaran Agama Islam yang masih menerapkan pendekatan tradisional, seperti ceramah dan menghafal, sering kali dianggap kurang bermakna, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru agama perlu melakukan inovasi, seperti penerapan metode demonstrasi yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Salah satu alasan mendasar mengapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas adalah terkait dengan pencapaian hasil belajar yang diharapkan (Haryanti, Muhibbudin, et al., 2022). Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang bervariasi. Faktor latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, dan lingkungan juga berkontribusi pada perbedaan dalam aktivitas, kreativitas, kecerdasan, dan kompetensi siswa (Herdesty, 2022). Di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai pelajaran dengan baik, hal ini ditengarai dengan metode pembelajaran PAI yang cenderung dikemas dalam bentuk ceramah. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil Belajar belajar mengajar tidak hanya bergantung pada pemahaman materi, tetapi juga pada pemahaman yang tepat mengenai posisi awal peserta didik sebelum memulai pelajaran (Haryanti, Hasanah, et al., 2022). Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mencapai hasil maksimal, mereka memerlukan bimbingan dalam belajar sehingga dapat mengurangi kesulitan selama mengikuti pelajaran (Suharti, 2021). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memaksimalkan peran dan posisinya dalam mendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar dengan metode penilaian teman sebaya (*peer feedback*).

Peer feedback merupakan metode penilaian yang melibatkan siswa dalam memberikan umpan balik atau komentar satu sama lain mengenai pekerjaan atau kompetensi teman sekelas. Pendekatan ini mendorong kolaborasi di antara siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wijayanti (2017) *peer feedback* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa membangun karakter dan identitas diri mereka. Dengan melakukan penilaian antar teman, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai karya orang lain, tetapi juga belajar untuk memberikan kritik yang konstruktif. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kepercayaan diri.

Mengacu pada Orsmond dan Weaver menjelaskan bahwa metode *Peer feedback* dalam asesmen formatif berfungsi untuk memperoleh umpan balik yang penting dalam menilai tingkat penguasaan materi serta untuk memperbaiki kemampuan diri (Al Ishaqi & Triyana, 2024). Kedua metode ini memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, dengan *peer feedback* sebagai yang sangat krusial. Menurut Aryani et al. (2018) menyatakan bahwa melalui *peer feedback* siswa memiliki kesempatan untuk menilai hasil belajar dari teman sekelas yang berada pada level yang sama. Selain itu, Sriyati et al. (2016) menyatakan bahwa *peer feedback* memberikan manfaat dalam mendorong siswa untuk secara kritis menganalisis kinerja mereka, membantu dalam memahami kriteria penilaian, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, penilaian menjadi lebih terfokus pada proses pembelajaran daripada sekadar hasil akhir.

Dengan metode *peer feedback* siswa dapat belajar dari kekuatan dan kelemahan teman mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan suportif (Topulu & Sianipar, 2023). Penilaian ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penilaian antar teman bukan hanya alat untuk mengukur kemampuan, tetapi juga sarana untuk pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan *peer feedback* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai siswa di kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan sejauh mana penerapan *peer feedback* berkontribusi terhadap peningkatan nilai siswa di kelas VIII dalam konteks pembelajaran PAI.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) (Fitri & Haryanti, 2020). PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam

kelas. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Kemmis dan bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Nurlaelah & Aisyah, 2023). Fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan metode *peer feedback* sebagai teknik tindakan yang digunakan.

Model ini tidak terbatas pada satu siklus, melainkan diulang secara berkala hingga hasil yang diinginkan tercapai (Fauziah, 2023). Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, strategi tindakan disusun secara matang sebelum diimplementasikan dalam tahap tindakan. Selanjutnya, proses pengamatan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Akhirnya, hasil pengamatan dianalisis melalui proses refleksi, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya, hingga tujuan penelitian tercapai secara optimal. Dengan metode ini, diharapkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang dapat meningkat secara signifikan. Melalui pendekatan ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam merancang tindakan, mengimplementasikan perubahan, serta mengevaluasi dampaknya guna memastikan peningkatan yang berkelanjutan pada proses pembelajaran.

Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kota Bangun Seberang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi tersebut terdiri dari satu angkatan kelas VIII dengan total 56 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan rekomendasi Wakil Kepala Kurikulum atas pembagian jam pembelajaran yang menyasar siswa kelas VIII A di sekolah tersebut. Dengan demikian, sampel yang terpilih adalah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk narasi, sementara deskriptif kuantitatif melibatkan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur persentase keterlibatan siswa dan guru. Selain itu, lembar pengamatan guru juga dianalisis menggunakan rumus yang sama dengan pengamatan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengamati perubahan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran *peer feedback*.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan melalui dua tindakan yang dibagi ke dalam dua siklus, sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari kedua siklus tersebut berdasarkan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Siklus 1

a) Perencanaan

Pada perencanaan Siklus I, materi yang akan diajarkan ditetapkan berupa *Inspirasi Al-Qur'an* dengan menggunakan teknik *peer feedback*. Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang diterapkan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Modul Ajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, disiapkan media pembelajaran berupa audio visual berbasis presentasi sebagai alat pendukung. Media audio visual ini berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, menghafal ayat-ayat tersebut, memahami maknanya, serta meningkatkan hasil belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa akan dievaluasi melalui lembar pengamatan serta hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Tindakan

Pelaksanaan pada Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran mengikuti Modul Ajar yang disusun sesuai dengan materi “Inspirasi Al-Quran, Melestarikan Alam, dan Menjaga Kehidupan.” Proses pembelajaran menggunakan media *peer feedback* yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih, serta meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Siklus I ini berlangsung dari tanggal 1 Agustus 2024 hingga 14 Agustus 2024 di SMP Negeri 7 Kota Seberang pada kelas VIII A. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 28 orang. Waktu yang dialokasikan terdiri dari 15 menit untuk kegiatan awal, 95 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk kegiatan penutup.

c) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I mencakup satu kali tindakan. Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *peer feedback* pada materi PAI di SMP Negeri 7 Kota Seberang. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Rincian kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Angket Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Persiapan Guru						
1.	Guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan sesuai dengan metode <i>peer feedback</i> .		2			
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dengan jelas.			3		
B. Pelaksanaan Pembelajaran						
3.	Guru memberikan arahan yang jelas mengenai pelaksanaan metode <i>peer feedback</i> kepada siswa.			3		
4.	Guru memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses <i>peer feedback</i> .			3		
5.	Guru mengelola kelas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.		2			
6.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil pekerjaan temannya.			3		
7.	Guru mendampingi siswa dalam proses <i>peer feedback</i> agar diskusi tetap berjalan dengan baik.		2			
C. Evaluasi dan Refleksi						
8.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir sesi dengan merefleksikan kegiatan <i>peer feedback</i> yang sudah dilakukan.				4	
9.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dan <i>feedback</i> yang diberikan siswa.				4	
10.	Guru memberikan kesimpulan yang jelas dan relevan dengan tujuan pembelajaran.			3		
Jumlah			6	15	8	
Jumlah Total		29				
Skor Maksimal		50				
Persentase Aktivitas Guru		$P = \frac{29}{50} \times 100 = 58\%$				

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dievaluasi menggunakan lima kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pada Siklus I, persentase yang diperoleh mencapai 58%, yang tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada Siklus I belum mengalami peningkatan signifikan, sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan metode *peer feedback* pada materi PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Hasil pengamatan mengenai peningkatan hasil siswa dengan metode *peer feedback* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Angket Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Partisipasi dalam Pembelajaran						
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang metode <i>peer feedback</i> .			3		
2.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		2			
3.	Siswa aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami.			3		
B. Keterlibatan dalam Proses <i>Peer Feedback</i>						
4.	Siswa berpartisipasi aktif dalam memberikan <i>peer feedback</i> terhadap pekerjaan teman.				4	
5.	Siswa mampu memberikan <i>peer feedback</i> yang konstruktif dan sesuai dengan materi PAI.			3		
6.	Siswa menerima <i>peer feedback</i> dari teman dengan sikap positif.		2			
7.	Siswa memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan <i>peer feedback</i> yang diberikan.			3		
8.	Siswa mampu memberikan contoh atau penjelasan yang relevan ketika memberikan <i>peer feedback</i> .			3		

9.	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat dan <i>feedback</i> dari teman.		2		
10.	Siswa menjaga etika dan kesopanan saat memberikan <i>feedback</i> kepada teman.			3	
Jumlah			6	18	4
Jumlah Total		28			
Skor Maksimal		50			
Persentase Aktivitas Siswa		$P = \frac{28}{50} \times 100 = 56\%$			

Tabel 2 menampilkan hasil pengamatan penerapan metode *peer feedback* selama pembelajaran PAI. Observasi menunjukkan bahwa rata-rata 56% peserta didik terlibat dalam pembelajaran menggunakan *peer feedback*. Hasil ini belum dianggap optimal, sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada siklus 2. Setelah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *peer feedback*, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terkait materi Inspirasi Al-Quran. Berikut adalah analisis hasil belajar siswa pada siklus 1.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur melalui pemberian asesmen formatif selama proses pembelajaran, sesuai dengan Modul Ajar pada siklus I. Peneliti memberikan penilaian kinerja kepada siswa di setiap akhir sesi pembelajaran. Penilaian ini didasarkan pada serangkaian indikator. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa dapat terlihat secara langsung dari kemampuan praktik yang mereka tunjukkan. Rincian hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat lebih detail pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Siklus 1

No	Kode Nama Siswa	Nilai Formatif	Deskripsi
1.	S1	80	Tuntas
2.	S2	70	Tidak Tuntas
3.	S3	70	Tidak Tuntas
4.	S4	75	Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	70	Tidak Tuntas
7.	S7	65	Tidak Tuntas

No	Kode Nama Siswa	Nilai Formatif	Deskripsi
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	70	Tidak Tuntas
10.	S10	75	Tidak Tuntas
11.	S11	75	Tidak Tuntas
12.	S12	75	Tidak Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	85	Tuntas
15.	S15	70	Tidak Tuntas
16.	S16	65	Tidak Tuntas
17.	S17	60	Tidak Tuntas
18.	S18	70	Tidak Tuntas
19.	S19	50	Tidak Tuntas
20.	S20	60	Tidak Tuntas
21.	S21	70	Tidak Tuntas
22.	S22	75	Tuntas
23.	S23	65	Tidak Tuntas
24.	S24	70	Tidak Tuntas
25.	S25	80	Tuntas
26.	S26	75	Tuntas
27.	S27	75	Tuntas
28.	S28	80	Tuntas
Rata-Rata		71,96	
Kriteria Ketuntasan Siswa		60,71%	

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai siswa adalah 71,96, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil tes pada siklus I, hanya 11 siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 17 siswa belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal mencapai 60,71%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang dicapai siswa secara klasikal belum memenuhi target, karena masih di bawah 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas guru dalam Modul Ajar 1 berada dalam kategori Cukup. Berdasarkan pengamatan observer, terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih rendah. Saat menggunakan metode ceramah, guru kurang mampu memberikan penjelasan singkat tentang Inspirasi Al Quran dalam melestarikan alam dan menjaga kehidupan. Selain itu, beberapa item lainnya juga tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Perbaikan lebih lanjut akan dilaksanakan pada siklus 2. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1, dengan rata-rata nilai 71,96%, tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya penerapan metode *peer feedback* dalam pembelajaran PAI oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode *peer feedback* perlu ditingkatkan agar siswa terbiasa dengan metode tersebut dan dapat memanfaatkannya dengan lebih efektif.

Siklus 2

a) Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada Siklus I yang perlu ditingkatkan, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaannya. Perencanaan melibatkan penetapan materi ajar bagi guru dan siswa, yang dievaluasi melalui lembar pengamatan dan hasil belajar yang telah disusun, serta dipelajari menggunakan media audiovisual. Materi pembelajaran ditentukan sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Selain itu, Modul Ajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dengan metode *peer feedback* sebagai pendekatan pembelajaran. Hasil kegiatan guru dan siswa dinilai berdasarkan lembar pengamatan dan hasil belajar yang telah ditentukan.

b) Tindakan

Pelaksanaan dalam Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Modul Ajar yang dirancang berdasarkan Tujuan Pembelajaran pada materi "Inspirasi Al-Quran Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan." Pembelajaran menggunakan metode *peer feedback* dengan tujuan agar peserta didik mampu menjelaskan kandungan Q.S. Ar-Rum pasal 30 ayat 1, Ibrahim pasal 14 ayat 32, Az-Zukhruf pasal 43 ayat 13, serta hadis tentang pelestarian alam dengan benar, dan mampu mensyukuri alam semesta sebagai ciptaan Allah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan meningkatkan hasil belajar PAI mereka. Rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut: Siklus II dilakukan pada 2 Agustus 2024 di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang, kelas VIII A dengan metode *peer feedback*. Kelas terdiri dari

28 siswa, dengan durasi waktu 10 menit untuk kegiatan awal, 100 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk kegiatan penutup.

c) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada Siklus 2 mencakup satu kali tindakan. Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *peer feedback* pada materi PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5. Rincian kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Angket Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Persiapan Guru						
1.	Guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan sesuai dengan metode <i>peer feedback</i> .				4	
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dengan jelas.					5
B. Pelaksanaan Pembelajaran						
3.	Guru memberikan arahan yang jelas mengenai pelaksanaan metode <i>peer feedback</i> kepada siswa.					5
4.	Guru memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses <i>peer feedback</i> .					5
5.	Guru mengelola kelas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.					5
6.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil pekerjaan temannya.				4	
7.	Guru mendampingi siswa dalam proses pemberian <i>feedback</i> agar diskusi tetap berjalan dengan baik.				4	
C. Evaluasi dan Refleksi						

8.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir sesi dengan merefleksikan kegiatan <i>peer feedback</i> yang sudah dilakukan.					5
9.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dan <i>feedback</i> yang diberikan siswa.					5
10.	Guru memberikan kesimpulan yang jelas dan relevan dengan tujuan pembelajaran.					5
Jumlah					12	35
Jumlah Total		47				
Skor Maksimal		50				
Persentase Aktivitas Guru		$P = \frac{47}{50} \times 100 = 94\%$				

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dinilai menggunakan lima kriteria: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan metode *peer feedback* pada materi PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Hasil pengamatan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *peer feedback* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Angket Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Partisipasi dalam Pembelajaran						
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang metode <i>peer feedback</i> .					5
2.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					5
3.	Siswa aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami.					5

B. Keterlibatan dalam Proses <i>Peer Feedback</i>					
4.	Siswa berpartisipasi aktif dalam memberikan <i>peer feedback</i> terhadap pekerjaan teman.				5
5.	Siswa mampu memberikan <i>peer feedback</i> yang konstruktif dan sesuai dengan materi PAI.				5
6.	Siswa menerima <i>peer feedback</i> dari teman dengan sikap positif.				5
7.	Siswa memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan <i>peer feedback</i> yang diberikan.			4	
8.	Siswa mampu memberikan contoh atau penjelasan yang relevan ketika memberikan <i>peer feedback</i> .				5
9.	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat dan <i>feedback</i> dari teman.				5
10.	Siswa menjaga etika dan kesopanan saat memberikan <i>feedback</i> kepada teman.			4	
Jumlah				8	40
Jumlah Total					
Skor Maksimal		48			
Persentase Aktivitas Siswa		$P = \frac{48}{50} \times 100 = 96\%$			

Tabel 5 menampilkan hasil pengamatan penerapan metode *peer feedback* selama pembelajaran PAI. Observasi menunjukkan bahwa rata-rata 96% peserta didik terlibat dalam pembelajaran menggunakan *peer feedback*. Hasil ini dianggap sudah sangat optimal, sehingga tidak diperlukan penelitian lanjutan setekah siklus 2. Setelah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *peer feedback*, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terkait materi Inspirasi Al-Quran. Berikut adalah analisis hasil belajar siswa pada siklus 2.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II diukur melalui pemberian asesmen formatif selama proses pembelajaran, sesuai dengan Modul Ajar pada siklus 2. Teknik penilaian kinerja diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir sesi pembelajaran, dengan urutan indikator yang sama seperti pada siklus I. Oleh karena itu, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat secara

langsung dari kemampuan praktik mereka. Rincian hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat lebih detail pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Siklus 2

No	Kode Nama Siswa	Nilai Formatif	Deskripsi
1.	S1	90	Tuntas
2.	S2	100	Tuntas
3.	S3	90	Tuntas
4.	S4	95	Tuntas
5.	S5	95	Tuntas
6.	S6	90	Tuntas
7.	S7	85	Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas
10.	S10	100	Tuntas
11.	S11	100	Tuntas
12.	S12	90	Tuntas
13.	S13	95	Tuntas
14.	S14	100	Tuntas
15.	S15	95	Tuntas
16.	S16	95	Tuntas
17.	S17	100	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas
19.	S19	100	Tuntas
20.	S20	95	Tuntas
21.	S21	100	Tuntas
22.	S22	95	Tuntas
23.	S23	90	Tuntas
24.	S24	80	Tuntas
25.	S25	80	Tuntas
26.	S26	85	Tuntas
27.	S27	90	Tuntas
28.	S28	80	Tuntas

No	Kode Nama Siswa	Nilai Formatif	Deskripsi
	Rata-Rata	92,67	
	Kriteria Ketuntasan Siswa	100%	

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata nilai siswa adalah 92,67, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah melampaui mencapai ketuntasan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang dicapai siswa secara klasikal telah memenuhi target, karena sudah jauh di atas angka 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2, aktivitas guru dalam Modul Ajar II termasuk dalam kategori Baik. Menurut pengamatan observer, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga dinilai baik. Selain itu, saat menggunakan metode ceramah, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus 2, terutama dalam memberikan penjelasan singkat tentang Inspirasi Al Quran dalam Pelestarian Lingkungan. Sebagian besar aspek lainnya juga berada dalam kategori baik, sehingga tidak diperlukan evaluasi mendalam untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal.

4. PEMBAHASAN

Peer feedback memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap siswa sebagai bagian dari hasil belajar. Metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap siswa secara efektif. Sejalan dengan pendapat Zaim (2016), *peer feedback* memungkinkan siswa untuk saling menilai dan memperbaiki sikap mereka. Melalui proses ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk refleksi diri dan perbaikan, karena mereka menerima masukan langsung dari teman sebaya. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling mendorong untuk menjadi individu yang lebih baik.

Lebih lanjut, Iskandar (2019) menjelaskan bahwa *peer feedback* mendorong keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teman-temannya. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga siswa lebih terlibat secara kritis dalam mengamati dan mengemukakan pendapat. Selain itu, penilaian ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir objektif dan memberikan masukan yang membangun, yang pada akhirnya meningkatkan sikap dan hasil belajar mereka.

Selanjutnya, menurut Armila et al. (2022) *peer feedback* dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk saling memberikan masukan yang konstruktif. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendorong setiap siswa agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dengan saling memberi umpan balik, siswa tidak hanya menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam membantu teman-temannya untuk berkembang. Melalui interaksi ini, penilaian antar teman berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi secara keseluruhan, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. Metode ini melibatkan siswa dalam memberikan umpan balik kepada teman sekelas, yang mendorong kolaborasi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar dan pemahaman materi oleh siswa. Meskipun pada Siklus I hasilnya masih tergolong cukup, perbaikan dilakukan di Siklus II, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Dengan demikian, *peer feedback* terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kolaboratif, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ishaqi, M., & Triyana, I. W. (2024). Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif dengan Metode Peer Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 547–556.
- Armila, D., Sianipar, M. R., Rambe, A. H., Adelia, M., & Annisa, E. (2022). Analisis Kemampuan Calon Guru dalam Mengajarkan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13250–13255.
- Aryani, S., Apriani, H., & Akhyar, O. (2018). PENGARUH PENERAPAN PEER ASSESSMENT MELALUI MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 9 BANJARMASIN. *DALTON: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 1(2), 34–39.
- Fauziah, F. (2023). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PAI DI

SMP SWASTA DARUL ABRAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 1–10.

Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.

Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.

Haryanti, N., Hasanah, M., & Utami, S. (2022). pengaruh Game Online Terhadap prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung. *Cendekia*, 2(3).

Haryanti, N., Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia). *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16.

Herdesty, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Card Sort Tahun Pelajaran 2022/2023 (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VIII A SMPN 14 Kaur). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 257–264.

Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.

Mahmudah, Y., & Saniah, L. (2021). PENGARUH PENERAPAN METODE PEER TUTORING TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MTs: Bahasa Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(1), 10–18.

Nurlaelah, N., & Aisyah, S. N. (2023). Implementasi Active Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai di SMP IT Darussalam Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).

Pradana, Y. A. (2016). *ANALISA PENYEBAB PENGGUNAAN MODEL KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI DAN XII MAK MAN WATES 1 KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Rizki, R., & Ambiyar, A. (2019). Penerapan Evaluasi Formatif Dan Umpan Balik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Teknik Permesinan Bubut Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 1(2), 23–29.

Sriyati, S., Permana, A., Arini, & Purnamasari, M. (2016). Efektivitas Peer Assessment dalam Menilai Kemampuan Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 3(1), 372–376.

Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–91.

Topulu, J., & Sianipar, L. K. (2023). UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG

JAWAB SISWA KELAS X IPA PADA PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENILAIAN ANTAR TEMAN. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Dan Riset Fisika (JPPRF)*, 1(2), 84–91.

Wijayanti, A. (2017). Efektivitas self assessment dan peer assessment dalam pembentukan karakter siswa. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2).

Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Kencana.